



Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Disiplin Siswa Di SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tika Damayanti

Universitas Ma'arif Lampung

✉ tikadamayanti1@gmail.com

ABSTRAK

Ditanamkannya nilai-nilai karakter religius dan sikap disiplin sebagai wujud pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter siswa seperti yang dilakukan oleh SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten OKI Sumatera Selatan yang memberlakukan beberapa kebiasaan yang tidak tiap sekolah menerapkannya, yaitu dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan yang sarat akan nilai-nilai religius, seperti: (1) tadarus Al-Quran sebelum memulai pembelajaran; (2) shalat Dhuha; (3) shalat dzuhur berjamaah; (4) mengadakan hafalan surat-surat pilihan; dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan ini diharapkan akan membawa siswa membentuk moralitas dan religiusitasnya yang tinggi. Namun demikian, ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang tidak seharusnya dimiliki oleh seorang peserta didik. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya, ketika di dalam kelas siswa hanya mengobrol dan asyik bermain, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, siswa sering membolos, malas membaca materi pelajaran dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten OKI Sumatera Selatan berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap disiplin siswa. Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai sumber informasi, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan dan diolah agar dapat ditarik suatu kesimpulan..

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data yang peneliti peroleh yang kemudian dianalisa, peneliti menyimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap disiplin siswa di SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten OKI-Sumatera Selatan yaitu dengan menanamkan beberapa nilai diantaranya; 1) Nilai keimanan dan ketawadhu'an, 2) Nilai ketaqwaan dan ukhuwah (persaudaraan), 3) Nilai Islam dan tawakkal, dan 4) Nilai ihsan dan silaturahmi.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Religius, Sikap Disiplin

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki misi penting dalam membangun karakter dan akhlak anak didik sesuai dengan nilai-nilai agama dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, pendidikan ditegaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang menyiratkan pentingnya membaca, belajar, dan menambah pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.¹ Pendidikan bertujuan membimbing perkembangan jasmani dan rohani siswa untuk membentuk kepribadian utama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai pusat pembentukan intelektual, karakter, dan akhlak siswa.²

Pentingnya pendidikan karakter terlihat dari upaya pembentukan nilai-nilai peduli dan religius pada siswa. Sikap peduli, yakni keinginan membantu sesama, harus dilatih melalui situasi nyata untuk membangun empati. Seiring perkembangan zaman, nilai ini cenderung meluntur sehingga memerlukan penguatan. Karakter religius juga penting untuk menanamkan perilaku sesuai ajaran Islam melalui kebiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan hafalan surat. Contoh praktik ini terlihat di SMP An-Nur Tebing Suluh, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan, yang telah menerapkan kebiasaan religius untuk membangun moral dan kedisiplinan siswa.³

Menurut Narwanti, pendidikan karakter melibatkan komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴ Mustaqim menekankan bahwa pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh teladan pendidik, termasuk cara berbicara, berpakaian, dan bersikap.⁵ Berdasarkan prasurevei, guru di SMP An-Nur telah berupaya membangun karakter siswa melalui tata tertib, pembinaan akhlak, dan kolaborasi dengan orang tua. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar aturan sekolah. Hal ini menjadi tantangan yang memerlukan strategi lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter religius dan sikap disiplin siswa di SMP An-Nur Tebing Suluh.

¹ Al-Qur'an, QS. Al-Alaq: 1-5.

² Mustaqim, Nilai-nilai Utama dalam Pendidikan Karakter

³ Prasurevei di SMP An-Nur Tebing Suluh, Kabupaten OKI, 2024.

⁴ Narwanti, "Pendidikan Karakter: Strategi Membentuk Karakter Anak Bangsa," 2016.

⁵ Mustaqim, "Teladan dalam Pembentukan Karakter," 2020.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi: Mengamati lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran, dan interaksi siswa.
2. Wawancara: Melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang implementasi pembelajaran.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa catatan, laporan, dan dokumen terkait pelaksanaan program di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami bagaimana pembelajaran PAI diterapkan dan dampaknya terhadap karakter siswa. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi data secara mendalam.⁶

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP An-Nur Tebing Suluh diterapkan melalui program-program religius seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, serta hafalan surat-surat pendek. Program ini membantu siswa lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Guru juga memanfaatkan waktu tambahan sebelum pelajaran untuk menanamkan nilai akhlakul karimah.⁷

1. Keutamaan Program Religius

Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an memiliki manfaat besar dalam menumbuhkan kedekatan spiritual siswa.⁸ Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar.⁹ Selain itu, shalat berjamaah menjadi sarana pembentukan kedisiplinan waktu serta mempererat ukhuwah Islamiyah.¹⁰ Menurut penelitian sebelumnya, aktivitas religius yang terstruktur membantu siswa menginternalisasi nilai moral dengan lebih efektif.¹¹

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif," 2013.

⁷ Wawancara dengan Guru PAI, SMP An-Nur Tebing Suluh, 2024.

⁸ Azra, "Spiritualitas dalam Pendidikan," 2018.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP An-Nur Tebing Suluh, 2024.

¹⁰ Hamka, "Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan," 2019.

¹¹ Robbins, "Teori Motivasi dalam Pendidikan," 2017.

2. Kendala yang Dihadapi

Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten.¹² Hal ini diperparah oleh kurangnya pengawasan orang tua dalam mendukung kebiasaan religius di rumah. Menurut Yuliana, kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga merupakan kunci keberhasilan pembentukan karakter.¹³ Dalam kasus tertentu, fasilitas sekolah yang terbatas juga menjadi penghambat optimalisasi program.

3. Strategi dan Solusi

Untuk mengatasi kendala ini, guru PAI bersama kepala sekolah merancang pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dalam pertemuan rutin.¹⁴ Mereka juga menyediakan reward bagi siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam kedisiplinan dan akhlak. Menurut teori motivasi, penghargaan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti program.¹⁵ Selain itu, pihak sekolah mengajukan proposal pengadaan fasilitas tambahan untuk mendukung kegiatan religius.

4. Keberhasilan Implementasi Program Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP An-Nur Tebing Suluh diterapkan melalui berbagai program religius seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, serta hafalan surat-surat pendek.¹⁶ Program ini memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, yang tercermin dalam sikap hormat mereka terhadap guru, ketaatan terhadap aturan sekolah, dan peningkatan semangat belajar. Menurut kepala sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan religius menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

5. Pengaruh terhadap Disiplin Siswa

Pembiasaan religius juga membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Aktivitas shalat berjamaah, misalnya, melatih siswa untuk menghargai waktu dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.¹⁷ Selain itu, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran membantu menanamkan nilai-nilai spiritual yang berdampak pada perilaku siswa selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program religius terintegrasi

¹² Azra, "Pendidikan dan Spiritualitas," 2018.

¹³ Yuliana, "Keluarga sebagai Pendukung Pendidikan Karakter," 2020.

¹⁴ Notulen Pertemuan Orang Tua, SMP An-Nur Tebing Suluh, 2024

¹⁵ Robbins, "Teori Motivasi dalam Pendidikan," 2017.

¹⁶ Yuliana, "Keluarga sebagai Pendukung Pendidikan Karakter," 2020.

¹⁷ Hamka, "Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan," 2019.

efektif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.¹⁸ Siswa yang terlibat aktif dalam program ini juga menunjukkan peningkatan konsistensi dalam memenuhi kewajiban belajar mereka.¹⁹

6. Kendala dan Tantangan

Meskipun program ini berhasil, beberapa kendala tetap dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya motivasi internal dari sebagian siswa, yang disebabkan oleh minimnya dukungan dari keluarga.²⁰ Faktor lain adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang ibadah yang kurang memadai dan minimnya buku panduan keagamaan.²¹ Selain itu, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam memberikan pendekatan yang efektif kepada siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung pendidikan religius.²² Kurangnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter dengan teknologi modern juga menjadi hambatan yang signifikan.²³

7. Strategi Penyelesaian

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi, seperti:

- a. Kerja Sama dengan Orang Tua: Pertemuan rutin dengan wali murid untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mendukung pendidikan religius di rumah.²⁴
- b. Pemberian Insentif: Penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan partisipasi dalam kegiatan religius.²⁵
- c. Penguatan Fasilitas: Pengajuan proposal untuk pengadaan fasilitas tambahan, seperti ruang ibadah dan materi pembelajaran PAI.²⁶
- d. Pendekatan Personal: Guru PAI memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami nilai-nilai religius.²⁷

8. Penguatan Program Ekstrakurikuler Religius

Selain kegiatan rutin, sekolah juga mulai mengembangkan program ekstrakurikuler seperti klub hafalan Al-Qur'an, diskusi keagamaan, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman. Program ini dirancang untuk

¹⁸ Sutrisno, "Pembelajaran Berbasis Nilai," 2021.

¹⁹ Dokumentasi Fasilitas Sekolah, 2024.

²⁰ Sutrisno, "Pembelajaran Berbasis Nilai," 2021.

²¹ Wawancara dengan Siswa, SMP An-Nur Tebing Suluh, 2024.

²² Zainuddin, "Peran Guru dalam Membangun Karakter Religius Siswa," 2016.

²³ Nisa, "Kendala dan Solusi Pembelajaran Berbasis Karakter," 2020.

²⁴ Komite Sekolah SMP An-Nur Tebing Suluh, Laporan Program Kerja, 2024.

²⁵ Haryono, "Pengaruh Ekstrakurikuler Religius terhadap Sikap Siswa," 2019.

²⁶ Anam, "Kontekstualisasi Pendidikan Religius di Sekolah Formal," 2022.

²⁷ Azizah, "Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Karakter," 2021.

memperkuat minat siswa terhadap nilai-nilai religius sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berbeda.²⁸ Dukungan dari pihak komite sekolah juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pelaksanaan program ini.²⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh yang kemudian dianalisa, peneliti menyimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap disiplin siswa di SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten OKI-Sumatera Selatan yaitu dengan menanamkan beberapa nilai diantaranya; 1) Nilai keimanan dan ketawadhu'an, 2) Nilai ketaqwaan dan *ukhuwah* (persaudaraan), 3) Nilai Islam dan tawakkal, dan 4) Nilai ihsan dan silaturahmi.

Para siswi terbiasa untuk melaksanakan ajaran agama secara benar dan sempurna. Tentu hal ini tidak sekedar ibadah yang wajib saja sebagaimana shalat fardhu, ibadah sunnah pun juga mengisi waktu-waktu para siswa SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten OKI-Sumatera Selatan. Ini bisa dilihat dari aktivitas yang sudah terjadwal ataupun yang mereka inisiatifkan sendiri. Para siswa mempunyai kesadaran tinggi untuk melakukan *muhasabah* diri. *Muhasabah* ini tidak terbatas pada koreksi atas perbuatan mereka yang berakibat dosa dan pahala, tetapi juga pada persoalan-persoalan pengembangan diri dalam rangka hidup dan bergaul di tengah komunitas sosial di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan dalam bentuk implementasi akan menekan siswi untuk melanggar peraturan yang ada khususnya di SMP An-Nur Tebing Suluh Kabupaten OKI-Sumatera Selatan. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas. Kebiasaan mematuhi aturan dan tata tertib telah ditanamkan pada siswi yang juga santri pondok pesantren sejak mereka mulai masuk ke Pesantren.

²⁸ Wahyudi, "Inovasi Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0," 2018.

²⁹ Komite Sekolah SMP An-Nur Tebing Suluh, Laporan Program Kerja, 2024

Daftar Rujukan

- Al-Qur'an, QS. Al-Alaq: 1-5.
- Anam, M. (2022). *Kontekstualisasi Pendidikan Religius di Sekolah Formal*. Penerbit Akademika.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan dan Spiritualitas*. Jakarta: Penerbit Islamika.
- Azra, A. (2018). *Spiritualitas dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Islam.
- Azizah, R. (2021). *Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamka. (2019). *Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan*. Jakarta: Republika Pustaka.
- Haryono, T. (2019). *Pengaruh Ekstrakurikuler Religius terhadap Sikap Siswa*. Surabaya: Pustaka Akademik.
- Mustaqim. (2020). *Teladan dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Edu Press.
- Mustaqim. (2020). *Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Hikmah.
- Narwanti, R. (2016). *Pendidikan Karakter: Strategi Membentuk Karakter Anak Bangsa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nisa, A. (2020). *Kendala dan Solusi Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Robbins, S. P. (2017). *Teori Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, D. (2021). *Pembelajaran Berbasis Nilai*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, R. (2018). *Inovasi Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Dee publish.